

PERILAKU SEKS PADA REMAJA PRIA DI DESA SAWIT JAYA KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR

Arindiah Puspo Windari

Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa
e-mail: arindiah7@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku seks pada remaja pria di Desa Sawit Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Kalimantan Timur Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode campuran *mix method*. Subjek penelitian ini adalah remaja pria yang melakukan seks bebas. Model penelitian ini menggunakan model *sequential* dengan desain *sequential explanatory*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 89%, berperilaku seks tidak berisiko sedangkan sebagian responden lainnya memiliki pengetahuan seks yang kurang. Responden yang bersikap positif cenderung berperilaku seks tidak berisiko sebanyak 87%, dan sebagian lainnya memiliki sikap negatif yang berperilaku seks berisiko. Responden yang memiliki tindakan positif 64%, cenderung berperilaku seks tidak berisiko, dan sebagian informan cenderung bertindak negatif berperilaku seks berisiko. Adanya pengetahuan yang kurang, sikap yang negatif, dan tindakan yang negatif sehingga membentuk perilaku kesehatan yang berisiko, dengan demikian dapat memberikan dampak yang negatif terhadap kesehatan reproduksinya.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Remaja Pria, Seks Bebas

A. PENDAHULUAN

Masa remaja atau *adolescence* diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada remaja. Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Minimnya pengetahuan remaja soal seks dan kesehatan reproduksi, menyebabkan mereka melakukan hubungan seksual pranikah tanpa tahu cara melindungi dirinya sendiri. Akibatnya, banyak dari remaja tersebut yang sudah tidak perawan lagi, terjadinya KTD (Kehamilan yang Tidak Diinginkan), aborsi, HIV/AIDS, PMS

(Penyakit Menular Seksual) (Khotimah, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan mendapatkan data awal bahwa di Desa Sawit Jaya Kecamatan Long Ikis pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 2.438 jiwa sedangkan tahun 2018 sebanyak 2.454 jiwa dan jumlah remaja pria sebanyak 217 jiwa. Pada beberapa remaja pria mengatakan pernah melakukan seks bebas, alasan mereka melakukan seks bebas karena suka sama suka, mereka tahu tentang bahaya dari seks bebas dan mereka mengatakan tergantung pasangan, jika pasangan

bersih dari penyakit seksual maka mereka pun tidak akan terkena, dan mereka mengatakan tidak akan terkena karena mereka melakukannya dengan pacar atau menggunakan sistem pacaran, mereka juga mengatakan menyimpan video porno, dan tidak ada faktor keluarga yang berperan dalam melakukan seks. Mereka belajar seks dari menonton video dan mereka biasanya melakukan seks bebas di kost-kostan. Mereka mengatakan intensitas dalam melakukan hubungan seksual masuk dalam kategori jarang karena dalam waktu satu bulan belum tentu melakukan hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan, dengan perilaku seks pada remaja pria serta untuk mengkaji lebih dalam faktor penyebab perilaku seks pada remaja pria di Desa Sawit Jaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *mixed method* metode kombinasi, dengan desain tipe *sequential explanatory*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni Tahun 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik non *probability*

sampling, dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 134 responden yang diperoleh dengan rumus Lemeshow.

C. HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian univariat memperlihatkan bahwa dari 134 responden yang berkelompok umur 20-25 tahun sebanyak 73 responden (54,5%), dan paling kecil pada kelompok umur 15-19 tahun 61 responden (45,5%). Berdasarkan jumlah total 134 responden yang bersekolah sebanyak 59 responden (59%), dan yang tidak bersekolah sebanyak 75 responden (56%).

Kemudian yang pengetahuan cukup sebanyak 119 responden (88,8%), dan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (11,2%). Berdasarkan jumlah total 134 responden yang bersikap positif sebanyak 101 responden (75,4%), dan yang bersikap negatif sebanyak 33 responden (24,6%), dan yang bertindak positif sebanyak 66 responden (49,3%), dan yang bertindak negatif sebanyak 68 responden (50,7%).

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seks Remaja Pria di Desa Sawit Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Kalimantan Timur Tahun 2018

Pengetahuan	Perilaku seks				Total	
	Tdk Berisiko		Berisiko		n	%
	n	%	n	%		
Cukup	106	89,1	13	10,9	119	88,8
Kurang	3	20	12	80	15	11,2
Jumlah	109	81,3	25	18,7	134	100

(Sumber : Data Primer, 2018)

$\alpha = 0,05$ $p = 0,000$

Berdasarkan kriteria penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan uji statistik pengetahuan remaja pria tentang seks bebas di Desa Sawit Jaya sebagian besar cukup, dan berperilaku seks tidak berisiko. Hal ini juga didukung dengan hasil yang didapatkan menggunakan metode kualitatif, hasil wawancara dengan beberapa informan mendukung hasil dari metod kuantitatif tentang seks bebas. Berikut beberapa kutipan yang dianggap mewakili:

“,,,,,,Seks bebas itu ee melakuka hubungan intim layaknya suami istri tapi melakukannya ee diluar nikah,,,,, (DK, 19 Tahun).

Menurut DK 19 tahun: *seks bebas adalah melakukan hubungan badan suami istri (seks) di luar pernikahan yang sah.* Berdasarkan hasil yang diperoleh, semua responden sudah

paham yang dimaksud dengan seks bebas. Hal ini didukung oleh informan kunci dan informan pendukung seperti dibawah ini:

“,,,,,,*Hubungan seksual yang dilakukan diluar nikah mbak, baik suka ataupun tidak suka, seks bebas sangat tidak layak dilakukan mengingat angka kehamilan diluar nikah yang sangat tinggi sekali, serta memicu risiko penyakit HIV/AIDS,,,,,*” (ST, 30 tahun)

Menurut informan kunci, ST 30 tahun mengatakan: *hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan kak yang tidak layak dilakukan oleh pemuda pemudi karena salah satu dampak dari seks bebas adalah kehamilan tidak di inginkan.*

“,,,,,,*Seks bebas itu sepengetahuan saya adalah seks secara bebas tidak terkendali diantara anak anak muda jaman sekarang,,,,,*”

(JH, 40 Tahun, Kepdes)

Menurut informan pendukung JH 40 tahun mengatakan : *seks bebas yang saya tahu adalah seks yang dilakukan dengan bebas dan tidak adanya pengendalian, yang dilakukan oleh anak remaja tanpa adanya pernikahan.*

Hal ini sesuai dengan data kuantitatif dengan hasil pengetahuan remaja cukup. Akan tetapi, pengetahuan

remaja pria tentang penyakit menular seksual dalam metode kualitatif dengan teknik wawancara, diperoleh hasil pengetahuan yang masih kurang. Berikut kutipan hasil wawancara terhadap salah satu informan yang dianggap mewakili:

“,,,penyakit menular seksual itu penyakit yang timbul karena seks, terus ganti ganti pasangan itu tadi,,,” (RZ, 18 Tahun).

Menurut informan RZ 18 tahun : *penyakit menular seksual adalah penyakit menular yang ditimbulkan atau diakibatkan karena berhubungan seks dan dengan berganti pasangan.*

Dari semua informan hanya mengetahui penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, dan tidak mengetahui secara spesifik penyakit menular seksual, dan tidak tahu berbagai jenis penyakit menular seksual. Berdasarkan informan kunci dan informan pendukung mengungkapkan pendapat mengenai penyakit menular seksual yang sama dengan responden utama seperti dibawah ini:

“,,,Menurut saya penyakit menular banyak sekali ya mbak contohnya seperti HIV/AIDS, sipilis, jengger ayam,

kanker serviks dan masih banyak lagi,,,” (ST, 30 tahun)

Menurut informan kunci ST 30 tahun: *menurut saya penyakit menular seksual ada banyak sekali jenisnya mbak seperti penyakit HIV/AIDS, Sifilis, Jengger Ayam, dan Kanker Serviks dan masih banyak lagi.*

“,,,,,Penyakit menular seperti HIV, sipilis ya begitulah kalo akibat dari seks bebas itu tadi,,,” (JH, 40 Tahun).

Menurut informan pendukung JH 40 tahun: *penyakit menular seksual adalah penyakit menular seperti HIV/AIDS, Sifilis, yang diakibatkan oleh seks bebas.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan penyakit menular seksual adalah akibat dari melakukan seks bebas dan tidak mengatakan cara penularan PMS itu sendiri, informan hanya mengatakan PMS akibat dari seks bebas.

Informan tidak mengetahui lebih spesifik mengenai penyakit menular seksual, baik dari segi penularannya ataupun dari segi pencegahannya. Berdasarkan hasil kualitatif diatas sangat berbeda dengan hasil yang telah diperoleh dari hasil kuantitatif yang sebagian besar berpengetahuan cukup,

serta perilaku seks remaja pria di Desa Sawit Jaya beresiko.

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Remaja Pria di Desa Sawit Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Kalimantan Timur Tahun 2018

Sikap	Perilaku Seks				Total	
	Tidak Beresiko		Beresiko			
	n	%	n	%	n	%
Positif	88	87,1	13	12,9	101	75,4
Negatif	21	63,6	12	36,4	33	24,6
Total	109	81,3	25	18,7	134	100

$\alpha = 0,05$ $p = 0,003$

(Sumber: Data Primer, 2018)

Berdasarkan kriteria penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari penelitian kualitatif menemukan hasil yang berbeda dengan kuantitatif, sehingga data kualitatif tidak dapat mendukung kuantitatif. Berikut hasil data kualitatif dari salah satu informan:

“,,,alasan kumelakukan karena penasaran ingin tahu juga karena teman-teman ku sering cerita tentang rasanya seks,,,” (RZ, 18 Tahun,,)

Menurut informan RZ 18 tahun: *alasan saya melakukan seks karena saya ingin tahu, penasaran, dan karena teman saya yang sering bercerita mengenai rasa dari melakukan seks.* Ketiga informan mengatakan alasan melakukan seks karena rasa penasaran, rasa ingin tahu yang didorong oleh

faktor adanya tontonan pornoaksi dan pergaulan yang salah. Hal ini berbeda pendapat dengan salah satu informan yang mengatakan melakukan seks karena untuk pembuktian rasa cinta berikut hasil wawancara dengan informan:

“,,,kalo aku karena bukti cinta sama aku terus juga karena sama sama suka jadi kami melakukan kayak gitu,,,” (RK, 17 Tahun,,)

Menurut informan RK 17 tahun: *kalau saya melakukan seks karena pembuktian rasa cinta pada saya serta karena saling suka sehingga kami melakukan seks*

Berdasarkan informasi dari informan kunci dan informan pendukung mengatakan, jika remaja melakukan seks karena rasa penasaran seperti dibawah ini:

“,,,Mereka itu biasanya karena penasaran, video yang di hp jaman sekarang kan banyak sekali hp yang terbaru banyak juga video video porno bf yang biasa di lihat ya,,,” (ST, 30 Tahun,,).

Menurut informan kunci ST 30 tahun: *mereka melakukan seks karena penasaran, adanya tontonan film porno yang biasa di tonton dan tersimpan di handphone anak remaja*

“,,,Alasan anak remaja melakukan seks bebas yang pertama awal awalnya kan coba coba saja, yang dua karena keimanan tidak ada, kalo orang punya iman walaupun mereka itu remaja pacaran atau apa tidak mungkin melakukan hal itu. Kalo mereka beriman tapi karena tidak punya iman terjadilah pelaksanaan seks bebas itu sendiri karena kebebasan toh,,,,,” (JH, 40 tahun,,,,).

Menurut informan pendukung JH 40 tahun: *alasan anak remaja melakukan seks karena pada awalnya ingin coba-coba selanjutnya karena keimanan anak remaja tidak ada, jika mereka mempunyai iman walaupun mereka pacaran mereka tidak akan melakukan seks*

Alasan dominan remaja pria melakukan seks bebas adalah seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan berikut,

“,,,alasan yang lebih dominan karena penasaran aja sih karena mau tau gimana rasanya seks dan juga karena teman teman bilang seks itu nikmatnya luar biasa jadi karena penasaran aku ngelakuan itu,,,” (AL, 18 tahun).

Menurut informan AL 18 tahun: *alasan yang lebih dominan melakukan*

seks karena penasaran, ingin tahu, ingin merasakan seks serta karena teman yang sering bercerita bahwa seks itu nikmat sekali.

Semua informan mengatakan alasan yang lebih dominan melakukan seks adalah karena rasa penasaran terhadap seks, juga karena adanya tontonan pornoaksi yang mereka lihat menimbulkan rasa penasaran, sehingga mereka mencoba merasakan sendiri seks seperti tontonan yang mereka lihat.

Berdasarkan informan kunci dan informan pendukung yang mengatakan alasan yang lebih dominan anak remaja melakukan seks sebagai berikut:

“,,,Yang lebih dominan itu ya karena mereka sering lihat video itu tadi mbak, video bf di hp temen temen diajak semua, jadi mereka semua serba ngikut ibarat orang dipanas panasin kenapa kamu tidak ikut ikutan akhirnya mereka akan mencoba dan masuklah ke hal seperti itu,,,” (ST, 30 Tahun)

Menurut informan kunci ST 30 tahun :”*Alasan yang lebih dominan anak remaja melakukan seks karena anak remaja melihat video porno yang berada di handphone mereka dan adanya pengaruh dari teman sehingga mereka melakukan seks*”.

“,,,,,Alasan yang lebih dominan daripada seks bebas itu adalah pergaulan yang begitu bebas tidak beraturan sekarang,,,” (JH, 40 Tahun)

Menurut informan pendukung JH 40 tahun mengatakan: *alasan yang lebih dominan anak remaja melakukan seks adalah pergaulan bebas.*

Berdasarkan informasi dari informan pendukung bahwa alasan yang lebih dominan anak remaja melakukan seks bebas karena adanya pergaulan yang begitu bebas menjadikan anak remaja ikut terjerumus kedalam perbuatan seks bebas.

Hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian kuantitatif. Hasil kuantitatif sikap remaja pria lebih banyak yang bersikap positif dengan perilaku seks yang tidak berisiko, sedangkan secara kualitatif diperoleh hasil sikap remaja yang negatif, dan perilaku seks yang berisiko.

Dari penjelasan tersebut tampak jelas sekali perbedaannya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan responden pada saat menjawab kuesioner yang telah di bagikan, responden hanya menjawab yang baiknya saja, atau responden menutupi hal yang sebenarnya, sehingga tidak adanya keterbukaan

responden dalam menjawab kuesioner tersebut. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh pada kedua metode tersebut berbeda.

Tabel 3. Hubungan Tindakan dan Perilaku Seks Remaja Pria di Desa Sawit Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Kalimantan Timur Tahun 2018

Tindakan	Perilaku Seks				Total	
	Tidak Berisiko		Berisiko		n	%
	n	%	n	%	n	%
Positif	60	90,9	6	9,1	66	49,3
Negatif	49	72,1	19	27,9	68	50,7
Total	109	81,3	25	18,7	134	100

$$\alpha = 0,05 \quad p = 0,003$$

(Sumber: Data Primer, 2018)

Berdasarkan kriteria penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil kuantitatif tindakan, juga didapatkan hasil yang berbeda dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian kualitatif. Berikut kutipan dari salah satu informan yang dianggap mewakili dari hasil wawancara:

“,,,,,enggak pake soalnya malu aku beli kondom, terus lebih enak juga kalo gak pake,,,” (DK, 19 Tahun)

Menurut DK 19 tahun mengatakan: *tidak menggunakan kondom karena malu membeli kondom, serta lebih terasa nikmat jika tidak menggunakan kondom.*

Dari semua informan mengatakan bahwa, informan tidak menggunakan kondom karena berbagai alasan. Hal ini membuat anak remaja

melakukan seks yang berisiko untuk dirinya sendiri dan pasangan seksnya. Hal ini samadengan yang diungkapkan oleh informan kunci dan informan pendukung seperti dibawah ini:

“,,,Kalau setau saya yang sering curhat dengan saya mereka sering tidak menggunakan kondom, kadang ada juga yang menggunakan tergantung dengan remajanya sendiri, itupun sangat berisiko, risikonya ya penyakit kelamin, karena sering bergonta ganti pasangan gitu,,,” (ST, 30 Tahun)

Menuruf informan kunci ST 30 tahun mengatakan: *mereka tidak menggunakan kondom dan kembali kepada remajanya, jika tidak menggunakan kondom dalam melakukan seks bebas itu berisiko, resikonya tertularnya penyakit kelamin kepada remaja.*

“,,,,,Ya ndak lah malah ndak terasa kalo pake pengaman kata mereka,,,” (JH, 40 tahun)

Informan pendukung JH 40 tahun mengatakan: *mereka tidak menggunakan kondom karena tidak terasa nikmat jika menggunakan kondom.*

Semua informan mengungkapkan hal yang sama bahwa,

sebagian remaja pria yang melakukan seks tidak menggunakan alat pengaman atau kondom karena jika menggunakan pengaman tidak enak, atau tidak merasakan kenikmatan seks.

Dari hasil kualitatif tersebut, remaja mengaku jika mereka tidak menggunakan kondom atau pengaman ketika melakukan hubungan seks. Padahal kondom adalah salah satu caramenghindari Penyakit Menular Seksual (PMS). Respondentidak menggunakannya dan ini membuktikan bahwa perilaku seks remaja pria yang menjadi responden di Desa Sawit Jaya berisiko. Hasil kuantitatif variabel tindakan, juga bertentangan dengan hasil kualitatif yang diperoleh di lapangan, yakni didalam kuantitatif didapatkan hasil tindakan yang lebih banyak positif dengan perilaku tidak berisiko sebanyak 44,8%. Akan tetapi saat di wawancara, mereka mengungkapkan bahwa tindakan mereka masih banyak yang negatif dengan perilaku seks yang berisiko.

D. PEMBAHASAN

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square* dengan nilai $\alpha = 0,05$, serta menggunakan instrumen statistika SPSS

23. Berdasarkan hasil penelitian dan setelah data diolah dengan uji chi-square, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pengetahuan

Menurut Green (1980) dalam Notoadmojo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan untuk mencari dibagi menjadi 3 yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong atau penguat.

Faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Nilai pengetahuan $p\text{ value} = 0,000 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas remaja pria. Hal Ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliani (2014), yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks bebas pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Manado. Hasil penelitian kuantitatif pengetahuan tentang perilaku seks bebas pada remaja menunjukkan bahwa kemampuan remaja dalam memahami dan mengetahui tentang perilaku seks bebas dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik

pengetahuan remaja tentang seks pranikah, maka perilaku seks remaja semakin baik dan sebaliknya. Hasil penelitian kuantitatif tidak sejalan dengan hasil kualitatif yang menunjukkan bahwa perilaku remaja pria di Desa Sawit Jaya berisiko. Hal ini mungkin dikarenakan faktor-faktor yang mendukung, seperti adanya pengaruh teman, pengaruh fasilitas yang mendukung, dan adanya pengaruh keluarga, serta lingkungan.

2. Sikap

Menurut Green (1980) dalam Notoadmojo (2010), faktor yang kedua setelah faktor predisposisi adalah faktor pendukung. Nilai $p\text{ value}$ Sikap, didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,003 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Sikap dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Pria. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Juliani, (2014), yang menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Manado. Pada hasil penelitian Mayangsari, (2015) juga menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa

kebidanan STIKes Karya Husada Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan pada kedua metode pada remaja pria di Desa Sawit Jaya menunjukkan bahwa, ada perbedaan hasil antara kuantitatif dan kualitatif, pada kuantitatif didapatkan hasil remaja pria mempunyai sikap terhadap perilaku seks bebas yang positif. Oleh karena itu, sebagian besar perilaku seks remaja pria tidak berisiko. Sedangkan hasil kualitatif didapatkan sikap remaja pria terhadap perilaku seks negatif, sehingga sebagian besar perilaku seks remaja pria berisiko.

3. Tindakan

Menurut Green (1980) dalam Notoadmodjo (2010), faktor ketiga yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan adalah faktor pendorong atau penguat. Nilai *p value* untuk Tindakan, didapatkan hasil *p value* = 0,005 < dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, ada hubungan antara tindakan dengan perilaku seks bebas pada remaja pria. Hal ini juga berkaitan dengan teori Laurence dan Green dalam Kusmawardani (2012), yang menggambarkan kerangka *predisposing, reinforcing and enabling*

cause in education diagnosis and evaluation, dimana pendidikan kesehatan berkaitan dengan perubahan-perubahan yang dapat mengubah perilaku-perilaku dan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil yang di dapat dari ketiga variabel yaitu Pengetahuan (*p value* = 0,000), Sikap (*p value* = 0,003) dan Tindakan (*p value* = 0,000) < nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan, tindakan dengan perilaku seks bebas pada remaja pria di Desa Sawit Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Kalimantan Timur tahun 2018.

Hasil ini juga tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa tindakan remaja sebagian besar tindakan negatif dengan perilaku seks yang berisiko. Hal ini terbukti pada saat wawancara terhadap remaja pria di Desa Sawit Jaya saat melakukan seks tidak menggunakan pengaman, atau kondom sebagai alat pencegahan PMS dan pencegah terjadinya kehamilan. Hal ini juga diungkapkan oleh informan pendukung yang menyatakan bahwa banyaknya anak remaja yang menikah muda

dikarenakan pasangan seks hamil di luar nikah, sehingga angka pernikahan dinipun meningkat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa,

1. Hasil penelitian kuantitatif pengetahuan remaja pria sudah cukup baik, dan perilaku seks tidak berisiko, tetapi hal ini tidak didukung oleh hasil penelitian kualitatif.
2. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan banyaknya sikap remaja pria yang positif, sehingga perilaku seks tidak berisiko sedangkan berdasarkan hasil penelitian kualitatif menunjukkan tidak adanya dukungan terhadap hasil penelitian kuantitatif.
3. Adanya hubungan antara tindakan remaja pria dengan perilaku seks berisiko. Pada penelitian kualitatif menunjukkan tindakan remaja terhadap seks bebas, remaja melakukan seks yang berisiko dengan tidak menggunakan pengaman kondom sebagai pencegah kehamilan, serta pencegah Penyakit Menular Seksual (PMS).

F. DAFTAR PUSTAKA

- Juliani, K, P. 2014. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pra nikah pada siswi kelas x di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Khotimah, S. 2018. Perbedaan Efektivitas Metode Peer Education Dan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Remaja Mengenai Seks Pranikah. *Jurnal Kebidanan Universitas Dharmas Indonesia*.
- Kusumawardani, E. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat pengetahuan, Sikap dan praktik ibu dalam pencegahan DBD pada Anak*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mayangsari. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku tentang Seksual PraNikah pada Mahasiswi Kebidanan STIKES Karya Husada. *Jurnal Kebidanan STKES Karya Husada*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.